

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syaria'ah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang

mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank Bank Rakyat Indonesia syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.¹²⁹

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah;
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah;
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan

¹²⁹ www.brisyariah.co.id, Sejarah BRI Syariah

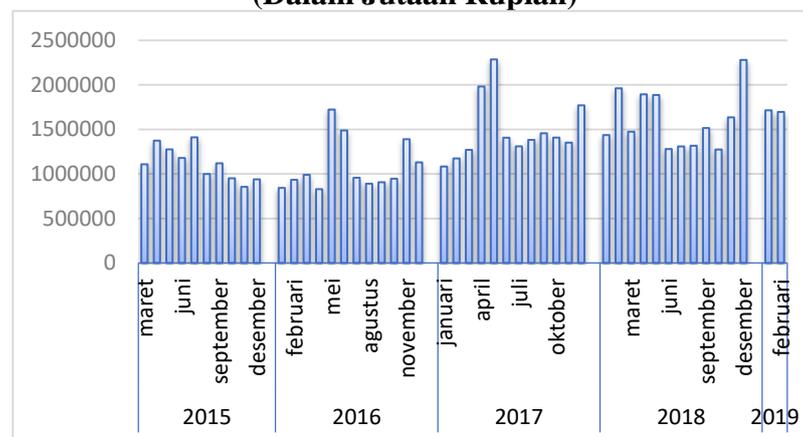
pun dan dimana pun dan 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.¹³⁰

B. Deskripsi Data

1. Analisa Giro *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Giro *Wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.¹³¹

Grafik 4.1
Kurva Pertumbuhan Giro Wadi'ah
Bank Rakyat Indonesia Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank BRI Syariah¹³²

Dapat dilihat dari gambar 4.1 bahwa dalam rata-rata giro *wadi'ah* pada masing-masing disetiap bulannya terus mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Tingkat giro *wadi'ah* tertinggi pada

¹³⁰ www.brisyariah.co.id, Visi dan Misi

¹³¹ Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 291

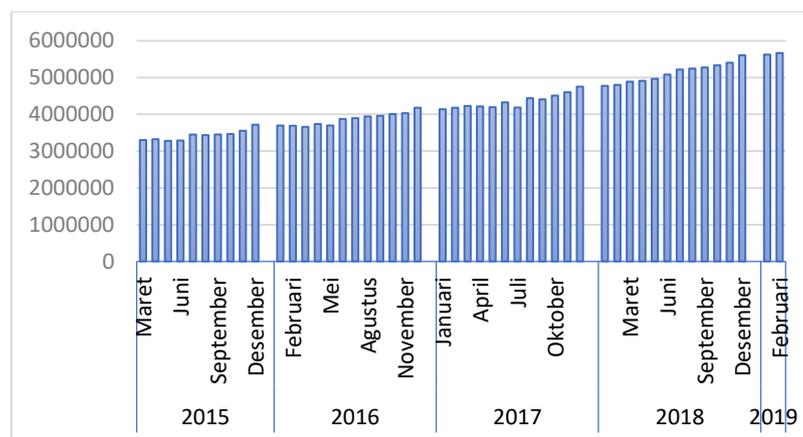
¹³² www.brisyariah.co.id, Laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah

bulan Mei tahun 2017 sebesar Rp.2.284.813 (dalam jutaan rupiah). Tingkat giro *wadi'ah* terendah terjadi pada bulan April 2016 sebesar Rp.828.693 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan dana giro *wadi'ah* memiliki peran yang sangat penting untuk bank syari'ah dalam menjaga profitabilitas perbankan syari'ah, karena dana giro *wadi'ah* yang diperoleh bank bisa digunakan oleh bank untuk kegiatan operasional bank dalam meningkatkan laba.

2. Analisa Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Tabungan *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.¹³³

Grafik 4.2
Kurva Pertumbuhan Tabungan Wadiah
Bank Rakyat Indonesia Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)



¹³³ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), hal.22

Sumber: *Laporan Keuangan Bulanan Bank BRI Syariah*¹³⁴

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa tingkat tabungan *wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya. Tabungan *wadi'ah* terendah terjadi pada tahun 2015 bulan Mei yaitu sebesar Rp. 3.275.247(dalam jutaan rupiah). Tabungan *wadi'ah* tertinggi terjadi pada tahun 2019 bulan Februari yaitu sebesar Rp. 5.664.244 (dalam jutaan rupiah). Semakin besar tabungan *wadi'ah* yang tersedia, maka bank syariah akan lebih besar dalam menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut digunakan sebagai perbandingan keuntungan bagi para pemilik bank/pemegang saham. Dengan adanya tabungan *wadi'ah* dapat meningkatkan profit yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi likuiditas bank syariah agar tetap aman.

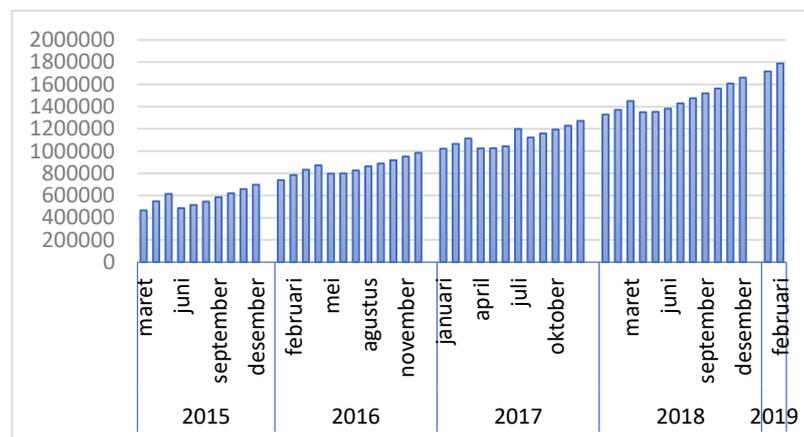
Langkah dasar yang dilakukan oleh tiap lembaga bank syariah untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga seperti tabungan *wadi'ah* secara optimal adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan perolehan dana pihak ketiga. Menyempurnakan tingkat bagi hasil yang merupakan factor daya tarik bagi pemilik dana untuk menempatkan dananya, factor keamanan penerapan prinsip syariah, dan kualitas pelayanan menjadi bahan pertimbangan para pemilik dana untuk menyimpan dana.

¹³⁴ www.brisyariah.co.id, Laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah

3. Analisa Tabungan Mudharabah PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dengan karakteristik seperti ini yang sesuai dengan prinsip *mudharabah* (tidak dapat ditarik setiap saat). Oleh karena tidak dapat ditarik setiap saat maka dalam tabungan *mudharabah* tidak perlu diberikan ATM.

Grafik 4.3
Kurva Pertumbuhan Tabungan Mudharabah
Bank Rakyat Indonesia Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank BRI Syariah¹³⁵

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah mengalami

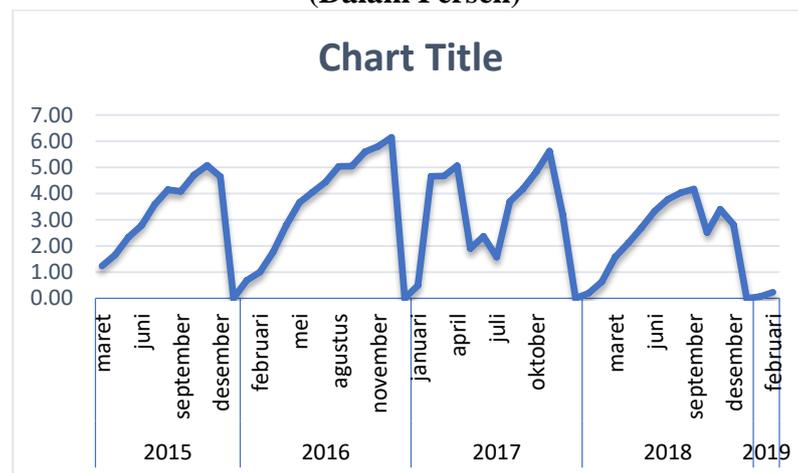
¹³⁵ www.brisyariah.co.id, Laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah

penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Tingkat tabungan *mudharabah* tertinggi pada bulan Februari tahun 2019 sebesar Rp. 1.786.517 (dalam jutaan rupiah). Tingkat tabungan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2015 bulan Maret sebesar Rp. 465.090 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan tabungan *mudharabah* akan berguna bagi bank syari'ah dalam menjaga kegiatan operasional bank syari'ah serta meningkatkan profitabilitas yang dimiliki bank syari'ah.

4. Analisa Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Analisis Profitabilitas diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak untuk mengembangkan usaha atau proyek. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data bulanan ROA selama bulan Maret 2015 – bulan Februari 2019:

Grafik 4.4
Data Profitabilitas (ROA)
PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah
(Dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank BRI Syariah¹³⁶

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Syari'ah selama 48 bulan mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Profitabilitas (ROA) tertinggi pada bulan Desember tahun 2016 sebesar 6,15%. Profitabilitas (ROA) terendah terjadi pada tahun 2019 bulan Januari sebesar 0,06%. Profitabilitas bank syari'ah merupakan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis ststistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing

¹³⁶ www.brisyariah.co.id, Laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah

variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah dengan periode waktu Maret 2015 sampai dengan Februari 2019.

Hasil analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	X1	X2	X3	Y
Minimum	828693	3275247	465090	1.057581
Maximum	2284813	5664244	1786517	6.147614
Mean	1349246	4280059	1049865	3.355503
Std. Deviation	365319	697699.7	356350.1	1.440633

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 48, variabel X1 (*giro wadi'ah*) mempunyai nilai terkecil (minimum) 828693 dan nilai terbesar (maximum) 2284813. Rata rata (mean) variabel X1 (*giro wadi'ah*) memiliki nilai 1349246 dan standar deviasi sebesar 365319 (di bawah rata-rata), artinya nilai *giro wadi'ah* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel X2 (*tabungan wadi'ah*) mempunyai nilai terkecil (minimum) 3275247 dan nilai terbesar (maximum) 5664244. Rata-rata (mean) variabel X2 (*tabungan wadi'ah*) memiliki nilai 4280059 dan

nilai standar deviasi 697699,7 (diatas rata-rata), artinya nilai tabungan *wadi'ah* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel X3 (tabungan *mudharabah*) mempunyai nilai terkecil (minimum) 465090 dan nilai terbesar (maximum) 1786517. Rata-rata (mean) variabel X2 (tabungan *mudharabah*) memiliki nilai 1049865 dan nilai standar deviasi 356350,1 (dibawah rata-rata), artinya nilai tabungan *mudharabah* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Y (ROA) mempunyai nilai terkecil (minimum) 1,057581 dan nilai terbesar (maximum) 6,147614. Rata-rata (mean) variabel Y (ROA) memiliki nilai 3,355503 dan nilai standar deviasi 1,440633 (dibawah rata-rata), artinya nilai ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*.¹³⁷

¹³⁷ Agus Eko Sudjianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal.80

Tabel 4.2
Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a .	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94193080
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.066
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

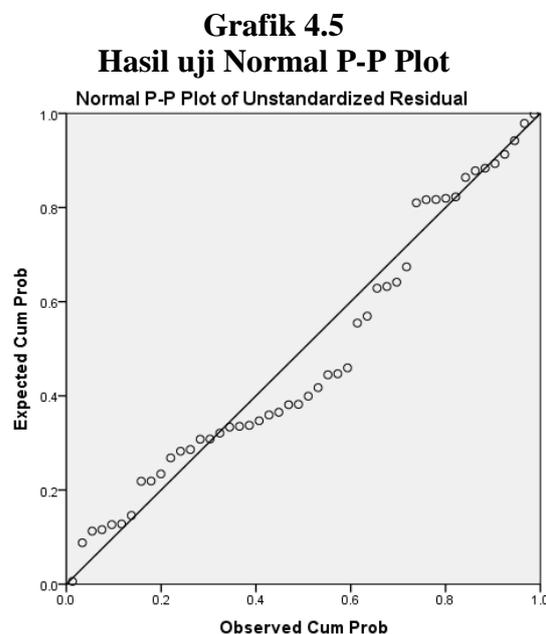
Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Dari tabel *One Sample Kolmogrov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym sig (2 – tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Dari tabel *One Sample Kolmogrov Test* diatas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan *return on assets* berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:



Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan grafik 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa *kolmogrov-smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar 4.6 diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan Multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.956	1.046
X2	.131	7.621
X3	.133	7.522

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan coefficientns diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,046 (variabel giro *wadi'ah*), 7,621 (variabel tabungan *wadi'ah*), dan 7,522 (variabel tabungan *mudharabah*). Dari hasil berikut pada variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan

tabungan *mudharabah* terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIP lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.¹³⁸

Tabel 4.4
Hasil uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 ^a	.048	-.017	.52212	1.106

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

¹³⁸ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal.144

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *Durbin-Watson summary* adalah sebesar 1.106 terletak diantara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak digunakan.

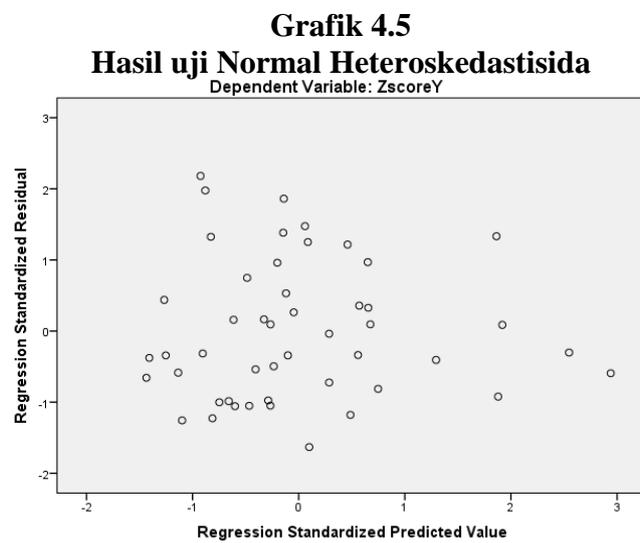
c. Uji Heteroskedastisida

Heteroskedastisida dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisida memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisida pada suatu model dan dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisida jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Dan data dikatakan terbebas dari uji asumsi klasik salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisida.¹³⁹

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisida pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisida apabila: 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; 2) Titik data menyebar

¹³⁹ Suharyadi, *Statistic edisi kedua*, (Jakarta: Salemba empat, 2008), hal.131

diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹⁴⁰



Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan grafik 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Uji Regresi Linear Berganda

¹⁴⁰ Agus Eko Sudjianto, *Aplikasi Statistic dengan SPSS 16.0*,.....hal.89

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji Autokorelasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.286	.453		-11.671	.000
	ZScore: X1	-.026	.066	-.002	-.400	.691
	ZScore: X2	4.480	.057	1.281	78.498	.000
	ZScore: X3	2.125	.113	.302	18.767	.000

a. Dependent Variable: ZScore: Y

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (-5,286) + (-0,026X1) + 4,480X2 + 2,125X3$$

Keterangan :

Y = Return on Assets

X1 = Pertumbuhan Giro Wadiah

X2 = Pertumbuhan Tabungan Wadiah

X3 = Pertumbuhan Tabungan Mudharabah

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -5,286 menyatakan bahwa jika variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar -5,286 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar -0,026 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan giro *wadi'ah*, maka akan menurunkan *return on assets* sebesar -0,026 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pertumbuhan giro *wadi'ah*, maka akan menaikkan *return on assets* sebesar -0,026 satu satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 4,480 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan tabungan *wadi'ah*, maka akan menaikkan *return on assets* sebesar 4,480 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pertumbuhan tabungan *wadi'ah*, maka akan menurunkan *return on assets* sebesar 4,480 satu satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 2,125 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan tabungan *mudharabah*, maka

akan menaikkan *return on assets* sebesar 2,125 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pertumbuhan tabungan *mudharabah*, maka akan menurunkan *return on assets* sebesar 2,125 satu satuan dengan anggapan X1 dan X2 tetap.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Dimana jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) semakin lemah.

Tabel 4.7
Hasil uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.484	.23060

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,517. Nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjust R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Angka *Adjust R Square* adalah 0,484. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.
- H2 : Tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.
- H3 : Tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.
- H4 : Giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* signifikan secara bersama sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistic t

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.286	.453		-11.671	.000
	ZScore: X1	-.026	.066	-.002	-.400	.691
	ZScore: X2	4.480	.057	1.281	78.498	.000
	ZScore: X3	2.125	.113	.302	18.767	.000

a. Dependent Variable: ZScore: Y

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Dari tabel 4.8 hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel X1 (*giro wadi'ah*)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel X1 (*giro wadi'ah*) sebesar 0,691 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,691 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa *giro wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,400 dan t_{tabel} sebesar 1,67793. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,400 < 1,67793$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa giro *wadiah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan Maret 2015 sampai Februari 2019. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel X2 (tabungan *wadi'ah*)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel X2 (tabungan *wadi'ah*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menggambarkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 78,498 dan t_{tabel} sebesar 1,67793. $t_{hitung} > t_{tabel} = 78,498 > 1,67793$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menggambarkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan Maret 2015 sampai Februari 2019. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel X3 (Tabungan *Mudharabah*)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel X3 (tabungan *mudharabah*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,767 dan t_{tabel} sebesar 1,67793. $T_{hitung} > t_{tabel} = 18,767 > 1,67793$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 berpengaruh positif yang menggambarkan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan Maret 2015 sampai Februari 2019. Jadi hipotesis 3 teruji.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara *simultan* (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Cara 1 : Jika $sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistic f

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.426	3	33.142	12994.245	.000
	Residual	.112	44	.003		
	Total	99.538	47			

Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat dilihat bahwa f hitung sebesar 12994,245, sedangkan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 0,11644 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dari df_2 . $df_1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independent. $df_2 = n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$). Hal ini berarti f hitung (12994,245) $> f$ tabel (0,11644) dan nilai signifikan (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *return on assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan Maret 2015 sampai bulan Februari 2019 dalam laporan keuangan bulanan. Jadi hipotesis 4 teruji.